

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA ALQURAN TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP IT AL-FIKRI  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**OLEH :**

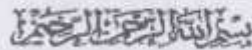
**ANDI RAFIQAH BACHRI P  
105 192 092 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439H/2018M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018 / 4 Dzulhijjah 1439 H

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : ANDI RAFIQAH BACHRI P.

Nim : 105 192 092 14

Judul Skripsi : "Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP-IT AI-FIKRI Makassar"

Dinyatakan : LULUS

**Mengetahui**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Penguji III : Ahmad Nashir, M.Pd.I

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP-IT Al-FIKRI Makassar " telah diujikan pada hari Kamis, 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulqaiddah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
<b>Anggota</b>	: Ahmad Nashir, M.Pd.I	(.....)
<b>Anggota</b>	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dr. Abd. Aziz Muslimin M.Pd.I, M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI RAFIQAH BACHRI P**  
Nim : 10519209214  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Dengan Judul : **Pengaruh Intensitas Membaca Alquran terhadap  
Perilaku Keagamaan Siswa SMP IT AL-FIKRI  
Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

4 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, -----  
16 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

**Andi Rafiqah Bachri P**  
**NIM. 10519209214**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN AGAMA ISLAM**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI RAFIQAH BACHRI P**  
Nim : 10519209214  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan perjajian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan skripsi sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

4 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, -----  
16 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

**Andi Rafiqah Bachri P**  
**NIM. 10519209214**

## ABSTRAK

**Andi Rafiqah Bachri P. 10519209214.** 2018. *Pengaruh Intensitas Membaca Alquran terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.* (Dibimbing oleh Abdul Aziz Muslimin dan Ahmad Nashir)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana intensitas membaca Alquran siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar; mengetahui bagaimana perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar dan mengetahui adakah pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi perhitungan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai dari  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $r_{hitung}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar ditolak. Dengan demikian maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi ada pengaruh pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Dengan demikian ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar

**Kata Kunci:** Intensitas membaca Alquran, perilaku keagamaan siswa dan penelitian kuantitatif.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt., atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Pengaruh Intensitas Membaca Alquran terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar”*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. M.M., sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina Universitas Muhammadiyah ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membarikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan perjalanan studi.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang dengan sabar mengajar, memberikan dukungan serta memberikan arahan motivasi , dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di program S1.

4. Bapak Dr.Abd. Aziz Muslimin S.Ag. M.Pd.I, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ustadz. Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
6. Orang yang istimewa dalam hidupku Suami Tercinta Fardi Baharuddin yang turut mendampingi, mendo'akan dan memberi dukungan baik moril maupun materil yang sangat mendorong peneliti untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini demi terwujudnya cita-cita untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
7. Ayahanda Alm.Andi Muh. Bachri Pamauri dan Ibunda Fahirah Hamid selaku orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi peneliti yang tak pernah luput dari doa-doa panjangnya demi kesuksesan peneliti.
8. Saudara-saudariku yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah Swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan



skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua,  
Amin ya Robbal Alamin.

4 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, -----  
16 Agustus 2018 M

Peneliti,

Andi Rafiqah Bachri P  
NIM :10519209214

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.. .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir .....	34
C. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	37

C. Definisi Operasional Variabel .....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objek Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
C. Hasil Analisis Pengaruh Intensitas membaca Alquran terhadap Perilaku Keagamaan Siswa .....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	67
RIWAYAT HIDUP .....	89

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Desain penelitian .....	38
3.2	Sampel penelitian .....	41
3.3	Distribusi frekuensi nilai angket .....	43
4.1	Analisis deskriptif intensitas membaca Alquran .....	48
4.2	Distribusi frekuensi angket intensitas membaca Alquran .....	49
4.3	Analisis deskriptif perilaku keagamaan siswa .....	50
4.4	Distribusi frekuensi angket perilaku keagamaan siswa .....	51

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka pikir penelitian .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel angket intensitas membaca Alquran .....	68
2.	Angket instrument penelitian intensitas membaca Alquran ...	69
3.	Kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel angket perilaku keagamaan siswa .....	72
4.	Angket instrument penelitian perilaku keagamaan siswa .....	73
5.	Jawaban responden untuk variabel intensitas membaca Alquran .....	76
6.	Jawaban responden untuk variabel perilaku keagamaan ...	78
7.	Data Analisis Deskriptif .....	80
8.	Uji Normalitas .....	84
9.	Uji Homogenitas .....	85
10.	Uji Hipotesis (Uji-T) .....	86
11.	Dokumentasi Penelitian .....	87
12.	Surat Pengantar Penelitian .....	
13.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	
14.	Surat Izin Penelitian.....	
15.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	
16.	Daftar Riwayat Hidup.....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi hari ini menggiring pada perilaku hidup yang instan dan cenderung hedonis. Pengaruhnya cukup terasa dalam perkembangan saat ini karena hampir semua lapisan masyarakat dari anak-anak hingga orang tua sudah dinakbobokan dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang pemanfaatannya hampir dua puluh empat jam. Perkembangan teknologi ini memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia terutama bagi anak-anak, adapun dampak positif dari perkembangan teknologi yaitu semakin mudahnya anak-anak untuk mengakses ilmu pengetahuan, perkembangan peradaban, dan kejadian-kejadian yang jauh dari lingkungannya namun perkembangan teknologi ini dapat pula memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak jika dalam penggunaannya mereka tidak mendapat bimbingan dan pengawasan dari orang tuanya, misalnya dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini banyak anak-anak yang terjerumus pada pergaulan yang salah dan terlalu bebas untuk melakukan apapun yang mereka inginkan.

Sudah saatnya masyarakat menyadari bahwa semua itu bisa dihadapi dengan memaksimalkan diri dan keluarga pada pembinaan keagamaan sebagai upaya menangkal pengaruh negatif yang mempengaruhi perilaku seseorang. Untuk mewujudkan masyarakat yang

islami, banyak hal yang sangat dibutuhkan, salah satu diantaranya kemampuan membaca dan memahami Alquran, karena Alquran sendiri menganjurkan supaya manusia memperdalam pengetahuannya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dengan membaca dan memahami ayat-ayat Alquran maka seseorang akan dapat memahami kehidupan dunia dan akhirat.

Umat Islam telah dianugerahi oleh Allah Swt. mukjizat yang besar berwujud Alquran. Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril. Alquran berisi pokok-pokok ajaran yang akan membawa umat manusia ke jalan yang benar dan membacanya merupakan ibadah. Tanpa petunjuk dari Alquran, manusia hidup tersesat dan berakhir tidak selamat. Sebagai muslim yang beriman tentu akan mengharapkan petunjuk dan bimbingan dari Allah Swt.

Alquran memuat konten pokok-pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain berfungsi sebagai petunjuk dan bimbingan, Alquran juga berfungsi sebagai pembeda antara *hak* dan yang *bathil*, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi pribadi manusia sendiri.

Alquran dapat digunakan sebagai penangkal pengaruh negatif pada perilaku anak-anak karena Alquran bukan hanya sebagai kumpulan



ayat-ayat yang merupakan perkataan Allah Swt. , tetapi Alquran juga berfungsi sebagai petunjuk dan nilai dasar kehidupan manusia di zaman apapun dan dimanapun keberadaannya, karena nilai-nilai dalam Alquran tidak pernah berubah dan bersifat universal. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut:

أَقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.  
(Q.S. Al-Alaq / 96: 1)<sup>1</sup>

Ayat tersebut adalah ayat yang pertama kali turun, hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap umatnya untuk membaca Alquran. Melalui aktifitas membaca Alquran umat Islam tidak ada yang menjadi masyarakat yang buta Alquran. Dalam mendalami Islam tentunya harus memahami Alquran sebagai dasar pertamanya, melalui aktifitas membacanya.

Membaca Alquran tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan utama membaca Alquran untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu dalam membaca Alquran tidak semata-mata hanya membaca, namun membaca secara tartil yang disertai usaha memahami makna yang terkandung dalam Alquran. Karena untuk mendapatkan pelajaran dari Alquran adalah dengan membaca, memahami, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja hanya dengan membaca tidak semata-

<sup>1</sup> *Alquran dan Terjemahannya*. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro

semata mengubah perilaku seseorang. Perubahan keadaan perilaku seseorang akan terwujud dengan cara mempelajari, menelaah dan memahami kemudian mengamalkan isi kandungan Alquran dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuanketentuan Alquran. Membaca Alquran adalah pintu pertama dalam memahami makna ajaran agama Islam.

Untuk menjadi anak yang mampu dan pandai membaca Alquran, bahkan dapat mengamalkannya perlu ditangani secara serius dan secara kontinyu. Namun kadang-kadang orang tua tidak memiliki waktu untuk mengajar anak-anaknya membaca Alquran, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dan keterbatasan kemampuan serta keterampilan orang tua dalam membaca Alquran. Kurangnya kemampuan siswa dalam hal membaca Alquran akan berdampak pada kurangnya kemampuan siswa tersebut untuk mengamalkan isi kandungan Alquran tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perilaku keagamaannya.

Kesadaran beragama inilah yang kemudian terlihat dari perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan seseorang yang tampak bisa juga didapat dari pengalaman beragama. Apa yang ia pernah terima dimasa lampau tentang agama dapat membekas dan membuat seseorang tersebut secara sadar akan berperilaku sesuai agamanya. Pengalaman beragama yang diterima pada masa kecil harus terus dipupuk agar seseorang terus bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Terutama saat memasuki usia remaja, dalam hal ini memasuki usia SMP. Karena

sebagaimana kita tahu remaja mempunyai emosi yang labil dan selalu terpengaruh teman-teman dan lingkungan. Ditambah gempuran arus globalisasi bisa menjadi bahaya jika remaja lepas dari rambu-rambu agama dan tetap memiliki kepribadian Qurani. Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, baik dari dimensi horizontal (hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan lingkungan) maupun dimensi Vertikal (hubungan manusia dengan Allah Swt.).

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana yang terjadi pada siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar, intensitas membaca Alquran oleh siswa dapat mempengaruhi perilaku siswa tersebut baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal tersebut terlihat saat siswa membaca Alquran ketika pelajaran Alquran Hadits, siswa yang intensitas membaca Alqurannya tinggi memiliki sikap percaya diri yang tinggi untuk membacakan potongan ayat-ayat Alquran yang diperintahkan oleh gurunya. Berbeda halnya dengan siswa yang intensitas membaca Alqurannya rendah maka mereka cenderung terbata-bata dan tidak percaya diri saat membaca potongan ayat-ayat Alquran yang diperintahkan oleh gurunya.

Hal lain yang membedakan antara siswa yang intens membaca Alquran dengan yang jarang membaca Alquran adalah saat siswa melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Siswa yang intens membaca Alquran sikapnya lebih tenang dan sopan saat berada di dalam masjid, berbeda dengan siswa yang jarang membaca Alquran, mereka cenderung

mengajak teman-temannya bermain dan berbicara di dalam masjid meskipun Adzan telah dikumandangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang: “Pengaruh Intensitas Membaca Alquran terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas membaca Alquran siswa di SMP IT AL-FIKRI Makassar?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar?
3. Apakah ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian selalu memiliki tujuan. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas membaca Alquran siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai intensitas membaca Alquran dan perilaku keagamaan siswa di SMP IT AL-FIKRI Makassar.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai segi, sebagai berikut:

#### a) Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan gambaran tentang manfaat riil yang dapat meningkatkan dalam beribadah dan aktif dalam belajar.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan moral siswa, mengevaluasi, dan menilai peningkatan perkembangan siswa. Meningkatkan kualitas perkembangan yang sudah baik dan memberi solusi solutif pada siswa apabila dianggap ada yang kurang baik dari perkembangan siswa.

#### b) Bagi Siswa

Adanya ketertarikan untuk mengikuti kegiatan dan senantiasa aktif mengikuti kegiatan beribadah.

#### c) Bagi Guru

Untuk mengetahui perkembangan moral siswa, mengevaluasi dan menilai peningkatan perkembangan siswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

##### 1. Intensitas Membaca Alquran

###### a. Pengertian Intensitas Membaca Alquran

Kata intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *intensity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas berarti “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.”<sup>2</sup> Sedangkan intens sendiri berarti “hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobarkobar sangat emosional”. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, intensitas diartikan “keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat.” Intensitas dalam hal ini dipahami sebagai semangat, serius, ketekunan, kekuatan yang hebat, kuat, dan tinggi terkait dengan suatu kegiatan.

Chaplin menyebutkan bahwa intensitas (*intensity*) adalah “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.”<sup>3</sup> Chaplin menggaris bawahi bahwa intensitas adalah sebuah wujud dukungan suatu pendapat atau sikap. Bagaimana seseorang menyikapi dan mendukung suatu hal secara kuat. Menurut Arthur S. Rebert menjelaskan “*intensity is the vigour or*

---

<sup>2</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.

<sup>3</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: RAjawali Pers, 2011), h. 16

*strength of an emitted behaviour*. Intensitas adalah tenaga atau kekuatan dari tingkah laku yang dipancarkan”.<sup>4</sup>

Selanjutnya menurut Sudarsono mendefenisikan bahwa: “intensitas adalah aspek kuantitatif atau kualitas suatu tingkah laku.”<sup>5</sup> Sedangkan Kartini menyebutkan bahwa: “intensitas diartikan besar atau kekuatan sesuatu tingkah laku”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah kekuatan atau ukuran kualitas yang menunjukkan keadaan seperti semangat kuat, tinggi, bergelora, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) penuh motivasi, dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang sebagai wujud dukungan terhadap sikap yang dapat terlihat dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku. Dari sini nampak upaya pembiasaan kegiatan dalam upaya mendapatkan manfaat yang berkesinambungan. Sifat-sifat kepribadian yang berusaha diraih sangat tergantung pada kesungguhan dan semangat pelatihan.

Dalam penelitian ini, intensitas berkaitan dengan aspek kuantitatif dalam wujud rutinitas kegiatan membaca. Membaca memiliki arti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis. Menurut Shihab “membaca diartikan sebagai

---

<sup>4</sup> Arthur S. Rebert, *The Penguin Dictionary of Psychology*, (London: Penguins Books, 2011), h. 24.

<sup>5</sup> Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.116.

<sup>6</sup> Kartini dan Dali, *Kamus Psikolog*, (Bandung: Pionir Jaya, 2016), h. 233.

menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya.”<sup>7</sup> Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat ”menghimpun” yang merupakan akar dari arti kata tersebut. Membaca tidak hanya melafalkan apa yang tertulis, tetapi juga menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri dari apa yang tertulis.

Berdasarkan Alquran, membaca diistilahi dengan bermacam-macam. *Qara’a* atau membaca, *yatlu* atau menelaah, *rattili* atau membaca dengan harmonisasi nada, *tadrusun* atau mengkaji secara akademik, dan *tadzabbur* atau memahami dengan hati. Berbagai macam istilah yang digunakan untuk pengertian membaca menunjukkan bahwa Alquran sangat menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca.

Alquran secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu “akar kata dari *qara’a*, yang berarti membaca.” Sedangkan secara terminologis, pengertian Alquran banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai ilmu. Ulama-ulama ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh dan sebagainya menuliskan pengertian Alquran secara redaksi berbeda-beda namun esensinya sama. Perbedaan ini disebabkan karena pendapat ulama dalam mendefinisikan Alquran berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki. Menurut Ichwan pengertian Alquran secara terminologis adalah “firman Allah yang berfungsi sebagai mu’jizat, yang diturunkan kepada

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Jakarta: Mizan, 2012), h. 216.



Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.”<sup>8</sup>

Charisma memberi pengertian terminologis Alquran adalah

*Kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang *mutawattir*, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, serta membacanya termasuk ibadah.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Syukur Alquran adalah

Kalam/firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca akan mendapat pahala (dianggap ibadah).<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap. Awal turunnya Alquran tidak dalam bentuk mushaf kemudian atas petunjuk Allah, Alquran ditulis dalam mushaf diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri An-Nas. Alquran turun sebagai mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia dan membacanya merupakan ibadah bernilai pahala. Alquran adalah kitab yang fungsi utamanya adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksudkan disini adalah petunjuk agama, atau lazim disebut sebagai syariat. Tidak hanya syariat, Alquran juga merupakan kitab yang berfungsi sebagai pembeda

---

<sup>8</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Alquran (Menyikapi Khazanah ilmu-ilmu Alquran Melalui Pendekatan Historis-Metodologis)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.33

<sup>9</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010)

<sup>10</sup> M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*. (Semarang: Pustaka Nuun, 2012)

antara hak dan yang bathil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Alquran adalah kitab dengan konten yang lengkap yaitu syariat, pembeda, akhlak, moralitas, dan etika-etika. Kesemuanya itu berfungsi pedoman manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas membaca Alquran adalah sebagai kekuatan penuh semangat dan rutinitas frekuensi dalam melakukan aktivitas melafalkan, menelaah, dan mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Namun penelitian ini dibatasi pada kegiatan membaca, karena usia SMP kurang begitu cocok untuk menelaah Alquran secara mendalam. Semangat akan memunculkan motivasi, kekuatan, tenaga, serta kesungguhan dalam melawan rasa malas, kantuk, atau situasi yang tidak mendukung untuk tetap membaca Alquran secara rutin.

#### **b. Manfaat Membaca Alquran**

Banyak sekali manfaat yang dapat dipetik seseorang dari kegiatan membaca. Manfaat dari aktivitas membaca secara umum adalah mendapat pengetahuan, wawasan, dan pandangan baru terhadap sesuatu. Menurut Hernowo ada manfaat khusus dari aktivitas membaca berdasarkan penelitian terbaru. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa “membaca dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak dimasa

tua.”<sup>11</sup> Manfaat lain adalah membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.

Jordan E. Ayan dalam Herwono menulis lebih rinci mengenai manfaat membaca, yaitu:

- 1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan sintaktis.
- 2) Membaca akan mengajak kita untuk introspeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca memicu imajinasi. Imajinasi dengan membayangkan dunia dan seisinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya. Bayangan yang terkumpul ini melekat dalam pikiran, dan seiring berlalunya waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar bagi ide kreatif.<sup>12</sup>

Ketiga point di atas adalah manfaat ketika membaca bahan bacaan secara umum. Tentu saja tidak semua bahan bacaan akan menjadi makan ruhani yang bergizi. Memang semua bahan bacaan jika secara intens dibaca akan berpengaruh pada cara pandang manusia. Tetapi manusia dianugerahi akal dan pikiran untuk dapat menentukan arah hidupnya. Hal itu juga berlaku berkaitan dengan hal baik dan buruk untuk dirinya, termasuk memilih bahan bacaan. Memilih bahan bacaan akan berdampak terhadap pembacanya. Jika seseorang memilih bacaan yang berkualitas maka ia akan memiliki pandangan bagus dalam kehidupan. Sebaliknya jika seseorang memilih bacaan yang bertentangan dengan nama Allah, lambat laun pikiran-pikiran yang meragukan Allah akan masuk ke dalam otak dan hatinya.

---

<sup>11</sup> Hernowo, *Quantum Reading (Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca)*. (Bandung: Mizan Learning Center, 2013), h. 33.

<sup>12</sup> Ibid., h. 35.

### c. Adab Membaca Alquran

Agar manusia memperoleh manfaat yang banyak dari membaca Alquran hendaklah membacanya dengan adab dan sopan santun mengingat yang dibaca adalah sumber pedoman dalam berkehidupan.

Menurut Khon beberapa adab saat membaca Alquran diantaranya:

- 1) Berguru secara *Musyafahah*. *Musyafahah* berarti saling bibir-bibir. Artinya siswa dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Alquran.
- 2) Niat membaca dengan ikhlas.
- 3) Dalam keadaan bersuci. Suci dari hadas besar, hadas kecil, dan segala najis.
- 4) Memilih tempat yang pantas, suci, dan tenang seperti masjid, musala, rumah, dan tempat yang dipandang pantas dan terhormat.
- 5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan karena membaca Alquran seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.
- 6) Bersiwak atau gosok gigi sebagai penghormatan dalam membaca Alquran.
- 7) Membaca *Ta'awudz* sebelum membaca Alquran untuk meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.
- 8) Membaca Alquran dengan tartil, tidak terburu-buru, sesuai dengan *makhraj* dan ilmu Tajwid.
- 9) Merenungkan makna Alquran. Selain membaca Alquran, umat Islam dianjurkan berusaha memahami makna Alquran. Minimal membaca terjemahan untuk memahami isi. Dianjurkan pula untuk bertanya kepada ahli jika mendapat kesulitan dalam memahami maknanya sehingga mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami Islam.
- 10) Khusyu' dan *khudhu* ketika membaca Alquran. Yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Alquran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- 11) Memperindah suara dengan harapan suara yang bagus akan lebih mudah menembus hati.
- 12) Menyaringkan suara ketika membaca Alquran dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan, menambah semangat, dan bermanfaat bagi yang mendengarkan.

- 13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain saat membaca Alquran.
- 14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>13</sup>

#### **d. Dimensi Intensitas Membaca Alquran**

Intensitas merupakan upaya bersungguh-sungguh, penuh motivasi dan semangat dalam melaksanakan sesuatu. Beberapa dimensi intensitas membaca Alquran yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kesempurnaan di dalam membaca Alquran, yaitu:

##### 1) Rutinitas membaca Alquran

Menurut literatur bahasa, rutinitas berarti prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dalam frekuensi tertentu dalam sehari dan kegiatan itu tidak berubah-ubah. tidak bersifat kadang-kadang, sehari membaca Alquran besoknya tidak. Rutinitas membaca Alquran berarti menjadikan kegiatan membaca Alquran sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur berdasarkan frekuensi dalam sehari ketika membaca Alquran.

Rutinitas atau proses membiasakan, kaitannya dengan belajar akan berdampak pada pemahaman. Teori *classical conditioning* milik Pavlov menyimpulkan bahwa belajar adalah “perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respon.” Dalam hal ini berarti seseorang mempelajari sesuatu adalah wujud respon dari yang diterima, bisa berupa motivasi, iming-iming, atau semangat. Jika dikaitkan dengan membaca Alquran, siswa secara rutin membaca Alquran bisa karena dia

---

<sup>13</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), h. 46

termotivasi memperoleh pahala karena membaca Alquran termasuk ibadah. Bisa karena ingin mendapatkan ketenangan batin.

Dalam perspektif Islam, perilaku seseorang erat kaitannya dengan faktor hidayah atau petunjuk. Islam menyebut bahwa proses belajar dalam rangka terbentuknya perilaku baru, juga erat kaitannya dengan peniruan dengan istilah *uswatun hasanah* (contoh teladan yang baik). Dalam konteks ini, tentu peniruan yang disengaja, sesuai dengan konsep belajar itu sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku.

Kaitannya dengan intensitas membaca Alquran, siswa melaksanakan rutinitas membaca Alquran dengan melihat sosok yang dijadikan idola atau contoh dan sosok tersebut memperoleh hal positif dari membaca Alquran, kemudian menirunya. Ambil contoh Yusuf Mansyur. Ketika seseorang melihat sosok Yusuf Mansyur mendapatkan banyak keberkahan dari membaca, mempelajari, menghafal, dan mempelajari Alquran, seseorang tentu ingin mendapatkan hal yang sama. Pun dengan siswa, ingin mendapatkan keberkahan yang sama, tentu harus menempuh cara yang sama, membaca Alquran secara rutin. Hal ini yang mendasari rutinitas membaca Alquran bagi seseorang pada umumnya, dan siswa khususnya dalam penelitian ini.

## 2) Adab membaca Alquran

Telah disebutkan di atas bahwa agar manusia memperoleh manfaat yang banyak dari membaca Alquran hendaklah membacanya dengan adab dan sopan santun mengingat yang dibaca adalah kalam Allah yang dijadikan sumber pedoman dalam berkehidupan. Hal ini yang mendasari pengambilan adab membaca Alquran sebagai dimensi intensitas membaca Alquran dirasa perlu. Karena adab membaca Alquran banyak, dan memperhatikan banyak dari adab di atas memiliki kemiripan, serta mempertimbangkan kemampuan peneliti, maka adab membaca Alquran akan dibatasi pada suci, tartil, dan memahami kandungan Alquran. Menurut Khon adapun adab membaca Alquran adalah sebagai berikut:

### a) Dalam keadaan suci

Diantara adab membaca Alquran adalah dalam keadaan suci. Suci dari hadas kecil, hadas besar, dan najis. Sebab yang dibaca adalah wahyu Allah, bukan perkataan manusia. Ketika membaca Alquran dianjurkan dalam keadaan berwudhu. Akan lebih baik jika ditambah berpakaian bersih, pantas, dan menutup aurat, serta membaca berada di tempat yang suci pula.

Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil Alquran hendaknya dengan cara yang hormat kepada Alquran. Misal dengan tangan kanan atau dengan kedua tangan kemudian dipeluk atau ditaruh di atas kepala sebagai maksud menghormati kesucian Alquran.

### b) Tartil ketika membaca

Membaca Alquran bernilai sangat tinggi dibanding membaca bahan bacaan lain. Oleh karena itu ketika membacanya ada etika yang harus dipatuhi, salah satunya tartil. Tartil artinya "membaca Alquran dengan perlahan-lahan dan tidak terburuburu." Membaca sambil memperhatikan huruf dan baris serta ilmu tajwidnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Khon, op.cit.

Membaca secara tartil sangat diperhatikan oleh Allah melalui firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil [73]: 4)

Maksud dari ayat tersebut adalah membaca Alquran dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf yang diucapkan, memulai dan berhenti pada tempat-tempatnya masing-masing, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.

Mustamir Pedak mengutip pernyataan Al-Ghazali yang mengatakan bahwa membaca Alquran secara tartil bukan semata untuk tadabbur. Karena orang non-Arab tidak mengerti hanya semata-mata lewat bacaan yang tartil. Meskipun demikian orang non-Arab tetap disunnahkan membaca Alquran secara tartil, karena dengan tartil lebih dekat dengan kemuliaan dan penghormatan kepada Alquran, dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membacanya dengan tergesa-gesa dan cepat. Manfaat bagi hati akan bertambah jika dipadukan dengan cara memperindah suara saat membacanya. Alquran sendiri sudah indah, jika suara indah yang melantungkannya akan menambah keindahan sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu.



### c) Memahami kandungan Alquran

Membaca Alquran akan lebih kuat efeknya jika selain membaca juga mengerti dan menghayati maknanya. Alquran adalah surat cinta dari Allah untuk hamba-Nya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk berusaha berdialog dan berinteraksi dengan Alquran menggunakan akal dan hati. Maka membaca Alquran harus dalam keadaan sadar dan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak berkonsentrasi.

Caranya adalah dengan mencurahkan hatinya untuk mentafakuri makna yang dibaca, mengetahui makna setiap ayat, merenungkan setiap perintah dan larangan serta menerimanya dengan sepenuh hati. Sepenuh hati disini dalam diwujudkan dengan konsentrasi dan memusatkan hati. Orang yang membaca Alquran harus memusatkan hatinya untuk memikirkan makna apa yang dibaca setiap ayat, dan tidak mengabaikan makna yang terkandung didalamnya. Ketika membaca ayat berisi rahmat hendaknya meluangkan waktu untuk meresapinya dan bergembira atas apa yang dijanjikan Allah serta berdoa semoga masuk dalam kategori orang yang mendapat rahmat dari Allah.

Sedangkan saat membaca ayat yang berisi larangan, azab, dan ancaman maka hendaknya meluangkan waktu untuk merenungkannya. Segera bertaubat dan memohon ampun kepada Allah. Berdoa supaya dihindarkan dari azab, memohon perlindungan kepada Allah agar tidak termasuk dalam golongan pendosa dan memohon agar dijaga dari api neraka.

### 3) Keadaan pembaca ketika membaca Alquran

Keadaan jasmani pada umumnya dapat memengaruhi aktivitas belajar. Kondisi umum jasmani seperti tegangan otot, dan kondisi badan yang capai atau mengantuk menandai tingkat kebugaran sehingga dapat memengaruhi semangat dan intensitas individu dalam membaca Alquran secara rutin. Kondisi tubuh yang kurang bugar dan setelah seharian di sekolah jika sampai membuat badan capai akan menurunkan semangat untuk tetap rutin dalam membaca Alquran. Kondisi seperti ini dapat disiasati dengan cara nutrisi harus cukup ketika dirasa tubuh kurang bugar karena kekurangan kadar makanan. Kekurangan nutrisi makanan akan berakibat pada jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa lesu, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Dan ini berdampak pada siswa menjadi kurang lebih bersemangat di dalam belajar.

Jadi, keadaan siswa itu sangat berpengaruh sekali ketika membaca Alquran. Karena di dalam membaca Alquran diperlukan kondisi yang baik dan mendukung, misalnya: tidak sakit. Dengan keadaan sehat dan baik, dapat lebih maksimal dalam membaca Alquran. Dalam kondisi badan dan situasi lingkungan yang mendukung akan lebih bisa konsentrasi di dalam memahami makna yang terkandung di dalam ayat Alquran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap jiwa seseorang.

## 2. Perilaku Keagamaan

### a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Kata perilaku terdengar akrab di telinga dan sering terlontar dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan, atau lingkungan.” Dari pengertian ini dipahami bahwa perilaku merupakan respon yang diterima dari rangsangan atau lingkungan sekitar.

Senada dengan pengertian di atas, Walgito mendefinisikan “perilaku sebagai akibat dari stimulus yang diterima baik eksternal maupun internal”.<sup>15</sup> Lebih lanjut Bimo menjelaskan sebagian besar perilaku adalah respon terhadap stimulus eksternal. Perilaku dalam hal ini merupakan respon yang muncul sebagai akibat dari stimulus yang diterima individu baik eksternal ataupun internal, namun sebagian besar berasal dari eksternal. Menurut Langgulong menjelaskan bahwa: perilaku adalah semua aktivitas seseorang yang dapat diamati. Perilaku menurut pengertian ini adalah “segala gerak- gerak seseorang berupa aktivitas yang terlihat sehingga dapat diamati.”<sup>16</sup> Gerak-gerak identik dengan perubahan aktivitas tubuh. Bagaimana seseorang beraktivitas sehari-hari, itulah perilaku. Karena perilaku adalah hal yang tampak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sejatinya ada dalam pikiran dan jiwa individu. Namun perilaku

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Al-Ma'arif, 2012), h. 13.

<sup>16</sup> Hasan Langgulong, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 2013), h. 139.

akan muncul baik reflex maupun tidak yang tampak dari aktivitas sehari-hari baik secara personal ataupun ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Perilaku muncul sebagai respon dari stimulus yang diterima. Respon yang muncul adalah reaksi individu dari stimulus yang didapat baik dari eksternal maupun internal.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an. Agama sendiri mengandung arti “ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Harun Nasution menjelaskan Agama berdasarkan asal kata yaitu

*al-Din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kata *al-din* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari “a” yang berarti “tidak” dan “gam” yang berarti “pergi” mengandung arti “tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.<sup>17</sup>

Thouless menyebut agama merupakan “sejenis dunia spiritual yang mengajukan tuntutan terhadap perilaku, cara berpikir, dan perasaan.”<sup>18</sup> Dari pendapat Thouless terlihat bahwa agama memberi tuntutan mengenai perilaku pemeluknya. Seseorang yang memeluk suatu agama akan dituntut bersikap dan berperilaku sesuai dengan agamanya. Efek dari agama akan memunculkan sikap keagamaan. Lebih lanjut Thouless

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 12

<sup>18</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 21.

menyebut “sikap keagamaan terpusat sekitar kepercayaan terhadap adanya Tuhan atau dewa-dewa sesembahan.

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat diambil intisari bahwa agama adalah sebuah ajaran berupa sistem bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya atau dewa sesembahan, hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar mencakup hewan dan tumbuhan. Agama mengatur bagaimana bersikap dan berperilaku sebagai individu dan bagaimana bersikap dan berperilaku dengan ketiga komponen di atas.

Keagamaan di dalam Islam secara khusus diberi definisi tersendiri. Yaitu melaksanakan ajaran agama Islam atau berislam secara menyeluruh. Karena itu, bagi setiap Muslim, diperintahkan untuk selalu berislam, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Dalam melakukan aktivitas apapun, entah ekonomi, sosial, sampai politik, seorang Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun setiap Muslim hendaknya berislam.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah: 208

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.  
(QS. Al-Baqarah [2]: 208)

Berdasarkan definisi perilaku dan keagamaan serta kaitannya dengan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas seseorang yang tampak dan dapat diamati mengenai pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam hal ini seseorang berstatus hamba Allah yang selalu berusaha mempraktikkan atau melaksanakan ajaran agama atas dasar iman dan rasa patuh kepada Allah yang ada dalam hatinya dan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. .

#### **b. Dimensi Keagamaan**

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (religiusitas). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, Robertson menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).

### 1) Dimensi Ideologis

Dimensi ideologi (*ideological involvement*). Berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga-neraka, dan sebagainya.

### 2) Dimensi Ritual

Dimensi ritual (*ritual involvement*) merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Dimensi Eksperensial

Dimensi eksperensial (*experiential involvement*) adalah bagian keagamaan yang bersifat afektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok

keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Alquran dibacakan.

#### 4) Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*) meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya. Perspektif Islam dalam perilaku keberagaman dijelaskan pada sepenggal ayat Alquran di bawah ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”  
 (Q.S. Al Baqarah: 208)

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam. Bagi seorang muslim, keberagaman dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta



seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.

#### 5) Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual (*intellectual involvement*) dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama (*religiousliteracy*) dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>19</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: Aqidah (iman atau ideology), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan, situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah), dan dimensi ilmu (pengetahuan).

#### **c. Faktor-faktor Pendukung Perilaku Keagamaan**

Menurut Graham ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagamaan seseorang antara lain: “faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.”<sup>20</sup> Dalam kaitannya dengan pendidikan, maka pemakalah membatasi faktor yang mempengaruhi perilaku

<sup>19</sup> Roland Robertson, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 169.

<sup>20</sup> Wirawan Warsono, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 199.

keberagamaan. Dalam lingkungan pendidikan terbagi menjadi pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat (lingkungan).

a) Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Meskipun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan ini terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti perilaku, reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, perilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi di dalam keluarga. Oleh karena itu, kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari hal-hal yang memberkan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa dewasa.

## b) Pendidikan Sekolah

Masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, seseorang memerlukan pendidikan. Sejalan dengan itu, lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan secara kelembagaan, sekolah-sekolah pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang berarti fiasialis (sengaja dibuat). Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka.

Karena itu, pendidikan anak-anak mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anakanak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Meskipun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menitik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di

lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah perilaku siswanya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

#### c) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan siswa adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan member dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.

Dengan demikian, apabila seorang siswa senang mendapatkan didikan, perhatian dan pengawasan dari orang tuanya di rumah dan tidak sedang mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru-gurunya di sekolah, berarti anak tersebut di pastikan sedang berada dalam didikan lingkungan ketiganya, yaitu masyarakat. Dengan kata lain, bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku/tingkah laku dan perbuatan anak tersebut dilakukan oleh petugas-petugas hukum atau pimpinan-pimpinan

masyarakat. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut anak itu menjadi tanggung jawab lingkungan masyarakat (petugas-petugas hukum, pimpinan-pimpinan formal dan informal serta organisasi-organisasi pemuda) berperan untuk membimbing dan mendidik mereka.

### **3. Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.**

Sebagaimana yang terjadi pada siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar, intensitas membaca Alquran oleh siswa dapat mempengaruhi perilaku siswa tersebut baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal tersebut terlihat saat siswa membaca Alquran ketika pelajaran Alquran Hadits, siswa yang intensitas membaca Alqurannya tinggi memiliki sikap percaya diri yang tinggi untuk membacakan potongan ayat-ayat Alquran yang diperintahkan oleh gurunya, berbeda halnya dengan siswa yang intensitas membaca Alqurannya rendah maka mereka cenderung terbata-bata dan tidak percaya diri saat membaca potongan ayat-ayat Alquran yang diperintahkan oleh gurunya. Hal lain yang membedakan antara siswa yang intens membaca Alquran dengan yang jarang membaca Alquran adalah saat siswa melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Siswa yang intens membaca Alquran sikapnya lebih tenang dan sopan saat berada di dalam masjid, lain halnya dengan siswa yang jarang membaca Alquran, mereka cenderung mengajak teman-temannya bermain dan berbicara di dalam masjid meskipun Adzan telah dikumandangkan.

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah seorang siswa harus memiliki pegangan yang kukuh. Di antara prinsip-prinsip yang harus

dikembangkan adalah mampu mengontrol dan membawa diri dalam semua situasi, mencari kawan yang baik dan dapat memotivasi untuk mengembangkan potensi, mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap semua tugas yang diemban dan sehingga dapat mempersiapkan masa depan yang gemilang.

Tidak mudah larut dalam kesenangan dan pergaulan yang bebas karena kebiasaan ini akan menguras segala kemampuan dan dapat menghancurkan masa depan. Salah satu wujud pengendalian diri adalah memahami kandungan dalam ayat suci Alquran. Untuk memahami, paling tidak seseorang harus membaca Alquran. Karena itulah, intensitas membaca Alquran merupakan sarana penting untuk mendukung perilaku keagamaan siswa. Siswa yang telah memiliki landasan keimanan yang kuat yang bersumber dari ajaran Alquran akan mampu mengekang dirinya untuk berbuat yang menyimpang dai ajaran Alquran, paling tidak kalau mengalami kekeliruan dalam bergaul akan segera ingat akan apa yang dilarang dan apa yang harus dilakukan sebagaimana ketentuan dalam ajaran Islam.

#### **4. Penelitian Terdahulu**

- a. Sutan Bazari (NIM: 1101141) Mahasiswa Fakultas Dakwah dengan judul “Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El- Bayan Bendasari

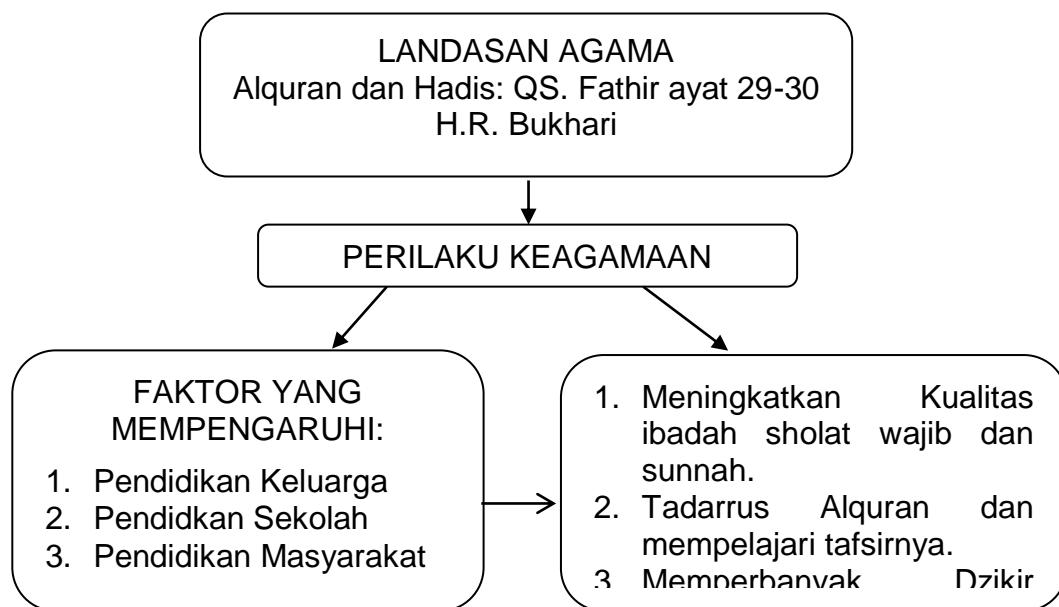
Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas puasa senin-kamis, dan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren El-Bayan, dengan angka korelasi 0,28 dan 0,37. Ada peran penting Fungsi Bimbingan Konseling Islam dalam menumbuh kembangkan intensitas puasa senin-kamis dan perilaku keagamaan.

- b. Imronah (NIM: 3502014), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul: “Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Tambaksari Kec. Rowosari Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2004-2005.” Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial keagamaan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_o = 0,977$ ) lebih besar daripada korelasi pada tabel ( $r_t = 0,217$ ) dalam taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% yaitu ( $r_t = 0,283$ ).
- c. Sussiyanti (NIM: 063111092), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan judul: “Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Quran (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang.” Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca Alquran terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Ngaliyan Semarang, terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor

deviasi sebesar 7,33404678 dan derajat kebebasan (db) = 60. Diketahui bahwa Ftabel pada taraf signifikansi 5% = 5,59 dan 1% = 12,25. Maka nilai Freg sebesar 7,33404678 lebih besar daripada Ftabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Skripsi yang peneliti susun ini berbeda dari penelitian sebelumnya, disamping lokasi penelitian, sumber, dan waktu yang berbeda juga karena penelitian ini lebih memfokuskan pengaruh intensitas membaca Alquran dengan perilaku keagamaan.

## B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.



Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

Adapun hipotesis nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik. Kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14.

abstraksi berdasarkan generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional. Penelitian ini berusaha mengungkap pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### 1. Variabel Penelitian

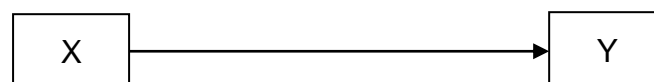
Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Penelitian korelasi menguji hubungan sebab-akibat antar variabel independen (bebas) atau intensitas membaca Alquran yang terdapat pada objek percobaan yang diberi simbol (X) dan dependen (terikat) atau perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar yang terdapat pada karakteristik subjek yang telah diberi perlakuan dengan simbol (Y).

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-korelasional yaitu dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh antara pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Jenis penelitian korelasional ini dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih

variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan di antara variabel-variabel dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seseorang peneliti dapat mengetahui hubungannya variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.

Sesuai dengan metode penelitian yang diterangkan di atas, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah intensitas membaca Alquran (X) dan variabel terikatnya adalah perilaku keagamaan (Y). Berdasarkan sifat dan jenis hipotesis yaitu mencari pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasi, sebagaimana skema pada gambar di disamping ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sugiyono, 2016)

Dimana:

X = Intensitas membaca Alquran

Y = Perilaku keagamaan

### C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas membaca Alquran merupakan sebagai kekuatan penuh semangat dan rutinitas frekuensi dalam melakukan aktivitas melafalkan, menelaah, dan mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator dari Intensitas membaca Alquran adalah sebagai berikut:
  - a) Pembiasaan/Frekuensi
  - b) Keadaan Suci
  - c) Tartil
  - d) Memahami kandungan
  - e) Semangat
  - f) Kondisi kesehatan
  - g) Lingkungan sekitar
2. Perilaku keagamaan merupakan segala aktivitas seseorang yang tampak dan dapat diamati mengenai pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam hal ini seseorang berstatus hamba Allah yang selalu berusaha mempraktikkan atau melaksanakan ajaran agama atas dasar iman dan rasa patuh kepada Allah yang ada dalam hatinya dan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Adapun indikator dari perilaku keagamaan adalah sebagai berikut:

- a) Mejalankan sholat
- b) Berdoa
- c) Akhlak kepada orangtua
- d) Akhlak kepada guru
- e) Akhlak kepada teman

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto, mengatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>22</sup> Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 70 siswa.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.), h. 67.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Cara penentuan jumlah sampel, ditentukan dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah sebuah cara untuk menentukan besarnya jumlah sampel dari sebuah populasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability* atau penentuan yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIII SMP IT AL-FIKRI Makassar sebanyak 20 siswa.

Tabel 3.1 Sampel penelitian

No	Objek	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas VIII	9	11	20
Jumlah		9	11	20

Sumber data: Tata usaha SMP-IT AL FIKRI MAKASSAR

## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Angket

Menurut Hadi (2015) menjelaskan bahwa, “angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden.”<sup>23</sup> Angket digunakan untuk mendapatkan data

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h. 76.

mengenai pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan. Instruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang intensitas membaca Alquran dan perilaku keagamaan adalah sebanyak 20 item.
- b) Bentuk angket, Agar dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan maka pernyataan setiap angket terdiri dari lima alternatif jawaban. Pedoman yang digunakan adalah skala likert yakni diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5 = sangat sering (SS); 4 = sering (S); 3 = kadang-kadang (KK); 2 = jarang (JR); 1= tidak pernah (TP). Untuk pilihan pernyataan positif.

## 2. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa, jumlah siswa, nilai KKM dan nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP IT AL-FIKRI Makassar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari angket intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan yang kemudian semuanya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik statistik yaitu teknik analisis hasil penelitian dengan menggunakan



statistik inferensial. Analisis statistik parametris inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan uji prasyarat data dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Sedangkan pada uji hipotesis dilakukan uji beda. Teknik pemberian skor nilai angket pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi nilai angket

Interval Nilai	Kualifikasi
20 – 35	Sangat Rendah
36 – 51	Rendah
52 – 67	Sedang
68 – 83	Tinggi
84 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2016)<sup>24</sup>

Namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang di mana pengertian SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

#### 1. Uji Prasyarat Data

Nilai angket kedua variabel intensitas membaca Alquran dan perilaku keagamaan dilakukan uji homogenitas data dengan

<sup>24</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016). h. 35.

menggunakan menggunakan *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 20.

a) Uji Normalitas Data

Hipotesis penelitian adalah:

$H_0$  : populasi berdistribusi normal

$H_a$  : populasi berdistribusi tidak normal

Pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas data *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20. Jika  $p_{value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu populasi berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data nilai angket kedua variabel. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji-F dengan hipotesis pengujian:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (Varians sama artinya kedua kelompok homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (Varians tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terbesar}}$$

c) Uji Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar untuk mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji-t yang dipadukan dengan program *Statistical Package Sosial Science (SPSS)* versi 20.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah :

Nama Sekolah	:	SMP IT AL-FIKRI MAKASSAR
NSS	:	
NPSN	:	69935217
Status Sekolah	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Alamat	:	JL. KEMULIAAN BTP BLOK D
RT	:	3
RW	:	18
Nama Dusun	:	TAMALANREA
Desa/Kelurahan	:	Tamalanrea
Kode Pos	:	90245
Kecamatan	:	Kec. Tamalanrea
Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar
Propinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
Nomor Telepon	:	411586741
Nomor Fax	:	
Email	:	<a href="mailto:smpit.alfikri@gmail.com">smpit.alfikri@gmail.com</a>
Website	:	<a href="http://www.alfikrimakassar.sch.id">http://www.alfikrimakassar.sch.id</a>

SK Pendirian Sekolah : 421.2/071/DPK/II/2016  
Tanggal SK Pendirian : 2016-02-09  
SK Izin Operasional : 421.2/071/DPK/II/2016  
Tanggal SK Izin Operasional : 2016-02-09

## **2. VISI & MISI SMP IT AL-FIKRI**

### **a. VISI**

"Unggul dalam membina generasi Qur'ani dan bersinergi dengan lingkungan yang islami"

### **b. MISI**

1. Membentuk lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan kualitas keagamaan siswa dan mengaktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Assunnah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pendidikan, bimbingan dan pengajaran secara efektif, sehingga siswa dapat mengaktualisasi diri secara optimal sesuai potensi, talenta dan minat yang dimiliki secara akademik maupun non akademik.
3. Mengembangkan aspek kognitif, efektif, psikomotorik guna pembentukan insan takwa yang unggul.
4. Berperan aktif dalam pembentukan generasi Qur'ani dengan mengikuti metode dakwah Rasulullah Muhammad SAW.

5. Membentuk anak didik yang sholeh dan sholehah yang ditandai dengan ketaatan kepada Allah SWT. Dan Rasulnya dalam aspek kehidupan.

6. Berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah yang asri dan Islami

### 3. Guru SMP IT AL-FIKRI MAKASSAR

NO.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Alamat	Jenis PTK
1	Abdul Kadir Jaelani	Kalijaga/ 31-12-197	BTP	Kepala Sekolah
2	Ahmad M. Abdullah, S.Ag, M.I.Kom	Bulukumba/ 02-03-1974	BTP	Wakil Kep-Sek
3	ANNA HADRIANA	Kassi/ 21-04-1990	Sudiang	Guru Mapel
4	ANNISA INDAH SARI	U. Pandang/ 31-01-1994	Daya	Guru Mapel
5	Arman	Lemo/ 10-01-1984	BTP	Guru TIK
6	Arni Arsyad Sultan	U.Pandang/ 29-08-1988	BTP	Guru Mapel
7	Irham, S.Pd.I	Kendan/ 32-01-1989	Tidung	Guru BK
8	MUH. YUSUF	Lemo/ 24-08-1989	Gowa	Guru Mapel
9	Muhammad Faisal	Lombok/ 10-06-1985	BTP	Guru Mapel
10	SAIDIL FITRAH	Soppeng/ 17-03-1993	Gowa	Guru Mapel
11	Sri Ida Nirwana Abdullah	Gowa/ 26-06-1974	Daya	Guru Mapel
12	Wawan rusmady	U.Pandang/ 19-02-1990	BTP	Guru Mapel
13	ZAENAL ARIFIN	Mantawa/ 08-06-1992	BTP	Guru Mapel

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Data penelitian ini mengambil 1 (satu) variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Adapun variabel bebas adalah intensitas membaca Alquran (X) sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu perilaku keagamaan siswa (Y). Hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI

Makassar, digunakan angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel (X) dan variabel (Y). Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program *Statistical Product Standard Solution* (SPSS) yang dianggap relevan.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan pemberian angket kepada siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar untuk mengetahui sejauh mana intensitas membaca Alquran dan angket kepada siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar untuk mengetahui sejauh mana perilaku keagamaan. Hasil analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa, maka berikut ini akan disajikan statistik skor pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data yang akan disajikan adalah mean, median, modus dan standar deviasi diuraikan sebagai berikut:

### a. Analisis Deskriptif Intensitas Membaca Alquran

Data intensitas membaca Alquran diperoleh dari angket yang berjumlah 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden (siswa) data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data analisis deskriptif intensitas membaca Alquran.

Statistik	Nilai Statistik
	Intensitas membaca Alquran
Ukuran sampel	20
Mean	64.10
Median	64.40 <sup>a</sup>
Std. Deviasi	5.665
Varians	32.095
Rentang	19
Minimum	56
Maximum	75
Sum	1282

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2018)

Berdasarkan data pada tabel analisis statistik deskriptif maka nilai skor intensitas membaca Alquran menunjukkan bahwa ukuran sampel sebanyak 20 orang, nilai mean atau rata-rata sebesar 64.10, nilai median sebesar 64.40, nilai standar deviasinya sebesar 5.665, nilai varians sebesar 32.095, dengan rentang skor 19, nilai terendah atau minimum sebesar 56 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 75 sedangkan nilai



sumnya atau jumlah keseluruhan nilai angket intensitas membaca Alquran sebesar 1282.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuisioner penelitian untuk variabel intensitas membaca Alquran maka, diperoleh hasil analisis data skor intensitas membaca Alquran yang terendah 20 dan skor tertinggi sebesar 100 dari rentang 20-100. Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan dan atau pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (100) dikurangi dengan nilai minimum (20) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk setiap kelas yaitu 15 diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data distribusi frekuensi nilai angket intensitas membaca Alquran.

Interval Nilai	Kategori	Intensitas membaca Alquran	
		Frekuensi	Persentase
20 – 35	Sangat Rendah	0	0
36 – 51	Rendah	0	0
52 – 67	Sedang	15	75
68 – 83	Tinggi	5	25
84 – 100	Sangat Tinggi	0	0

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tersebut diperoleh gambaran bahwa data distribusi frekuensi menunjukkan tingkat skor nilai angket intensitas membaca Alquran, memperoleh nilai 52 - 67 dengan kategori sedang (S) sebanyak 15 responden atau persentase sebesar 75 dan nilai 68 – 83 dengan kategori tinggi (T) sebanyak 5 responden atau persentase sebesar 25.

**b. Analisis Deskriptif Perilaku Keagamaan Siswa**

Sedangkan data perilaku keagamaan siswa diperoleh dari angket yang berjumlah 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden (siswa) data dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data analisis deskriptif perilaku keagamaan siswa.

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
	<b>Perilaku keagamaan siswa</b>
Ukuran sampel	20
Mean	70.25
Median	69.83 <sup>a</sup>
Std. Deviasi	4.711
Varians	22.197
Rentang	19
Minimum	61
Maximum	80
Sum	1405

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2018)

Berdasarkan data nilai analisis statistik inferensial untuk perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar menunjukkan bahwa ukuran sampel sebanyak 20 siswa, nilai mean atau rata-rata sebesar 70.25, nilai median sebesar 69.83, nilai standar deviasinya sebesar 4.711, nilai varians sebesar 22.197, dengan rentang skor 19, nilai terendah atau minimum sebesar 61 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 80 sedangkan nilai sumnya atau jumlah keseluruhan nilai angket perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar sebesar 1405.

Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan dan atau pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (100) dikurangi dengan nilai minimum (20) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk setiap kelas yaitu 15 diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data distribusi frekuensi nilai angket perilaku keagamaan.

Interval Nilai	Kategori	Perilaku keagamaan siswa	
		Frekuensi	Persentase
20 – 35	Sangat Rendah	0	0
36 – 51	Rendah	0	0
52 – 67	Sedang	5	25
68 – 83	Tinggi	15	75
84 – 100	Sangat Tinggi	0	0

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2018)

Distribusi frekuensi nilai angket tentang perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar memperoleh nilai 52-67 dengan kategori sedang (S) sebanyak 15 responden atau persentase sebesar 25 dan nilai 68-83 dengan kategori tinggi (T) sebanyak 15 responden atau persentase sebesar 75.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat perbandingan rata-rata nilai angket intensitas membaca Alquran dengan nilai rata-rata sebesar 64.10 sedangkan perilaku keagamaan siswa nilai rata-rata sebesar 70.25. Dengan selisih 6 dari selisih rata-rata nilai angket kedua variabel, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa.

## **2. Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dalam hal ini menggunakan uji *indenpenden samples test* dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebagai prasyarat untuk melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi diterima atau ditolak.

### **Uji Prasyarat Analisis**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Perhitungan dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel (X) atau intensitas membaca Alquran sebesar 0.797 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*)  $> \alpha$  atau  $0.797 > 0.05$  sedangkan variabel (Y) atau perilaku keagamaan siswa sebesar 0.931 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*)  $> \alpha$  atau  $0.931 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai angket intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar berdistribusi normal.

## **2) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variansi data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan variansi (homogenitas) dengan *Levene's Test*.

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- (a) Menentukan kedua varians (intensitas membaca Alquran dan perilaku keagamaan siswa) adalah sama (homogen) atau kedua varians

(intensitas membaca Alquran dan perilaku keagamaan siswa) adalah berbeda (heterogen).

(b) Kriteria pengujian (berdasar probabilitas/signifikansi)

a) Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka kedua varians adalah sama.

b) Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka kedua varians adalah berbeda.

(c) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) variabel intensitas membaca Alquran kelas (Y) berdasarkan variabel perilaku keagamaan siswa (X) = 0.127 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar mempunyai varian yang sama. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

### 3) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-T yaitu menggunakan *Equal Variance Assumed* (varian sama), di mana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

Rumus hipotesis tersebut berbunyi sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

$H_1$  = Ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$   
 $t_{tabel} <$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Langkah-langkah uji hipotesis:

(a) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji satu sisi (pihak kanan) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5$  atau  $\alpha = 0.05$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5.

(b) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti terdapat pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata angket intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rata-rata nilai intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Intensitas membaca Alquran (X)	20	64.10	5.665

Perilaku keagamaan siswa (Y)	20	70.25	4.711
------------------------------	----	-------	-------

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2018)

Rata-rata nilai angket intensitas membaca Alquran adalah 64.10 dengan standar deviasi 5.665 sedangkan perilaku keagamaan siswa adalah 70.25 dengan standar deviasi 4.711. Hasil uji t dengan nilai sig  $0.001 < 0.05$  maka  $H_1$  ditolak berarti terdapat pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

(c) Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar dengan nilai  $P\text{-Value} > \alpha$  yaitu  $0,127 > 0,05$ . Berdasarkan data nilai homogenitas yang diperoleh dari program *Statistical Package for Social Science* (SPSS), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar varians adalah sama. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.

### **C. Hasil Analisis Pengaruh Intensitas Membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI



Makassar. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Hasil analisis data statistik deskriptif variabel (X) intensitas membaca Alquran berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 75 dan kategori tinggi dengan persentase sebanyak 25 sedangkan variabel (Y) atau perilaku keagamaan siswa pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 25 dan kategori tinggi dengan persentase sebanyak 75. Tingginya hubungan pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar yang dapat dibuktikan melalui uji inferensial. Intensitas membaca Alquran berfungsi sebagai pembentukan jiwa. Yang rajin membaca Alquran, dengan penuh kesungguhan dan niat ikhlas untuk ibadah ke hadirat-Nya, maka Allah akan memelihara imannya, sehingga terjagalah hati dan jiwanya dari kecenderungan-kecenderungan kepada kekafiran di dalam segala bentuknya. Pembentukan jiwa terwujud dalam perubahan sikap perilaku seseorang. Perubahan sikap diawali dengan proses menerima (*receiving*) suatu stimulus. Proses *receiving* yakni suatu kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Dalam konteks ini proses *receiving* adalah intensitas membaca Alquran.

Penelitian sebelumnya yang relevan. Skripsi Sutan Bazari dengan judul "Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari

Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas puasa senin kamis, dan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren El-Bayan. Skripsi Imronah dengan judul “Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Tambaksari Kec. Rowosari Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2004-2005.” Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial keagamaan. Berdasarkan hal di atas, secara teori, penelitian ini pun ada hubungan antara intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

Teori yang sudah ada kemudian di-cross check-kan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang telah dilakukan di SMP IT AL-FIKRI Makassar, didapatkan data bahwa intensitas membaca Alquran dengan rata-rata sebesar 64,10 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 56-75. Sedangkan perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar dengan rata-rata sebesar 70,25 termasuk dalam kategori “baik” terletak pada interval 61-80.

Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dengan asumsi bahwa intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila pengaruh intensitas membaca Alquran

terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar juga meningkat pula. Persamaan regresi tersebut juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh intensitas membaca Alquran, akan di ikuti dengan kenaikan perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar sebesar sig 0.000 satuan pada konstanta 21.003. Hal ini sejalan dengan analisis deskriptif yang memberikan informasi pengaruh intensitas membaca Alquran yang berada pada kategori sedang diikuti juga dengan perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar apabila nilai hitung lebih besar atau sama dengan nilai tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: Tidak ada pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi: Terdapat intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar diterima.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca Alquran ksangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas membaca Alquran siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar dengan nilai rata-rata sebesar 64.10 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 56-75.
2. Perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar dengan nilai rata-rata 70.25 termasuk dalam kategori “baik” terletak pada interval 61-80.
3. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi: ada pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa intensitas membaca Alquran berpengaruh dengan perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar. Dengan perkataan lain, intensitas membaca Alquran dengan perilaku keagamaan siswa SMP IT AL-FIKRI Makassar adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, Sekolah perlu menambah kegiatan yang mampu meningkatkan perilaku keagamaan dan menjadwalkannya dengan rutin. Seperti tadarus bersama, menyetel kaset tadarusan, pelatihan *Spiritual Quotient* berlandaskan Alquran, mengadakan pelajaran diluar jam pelajaran atau membentuk ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran, mengundang ahli untuk melaksanakan kajian Alquran dengan mengundang ahli yang diadakan beberapa kali seminggu.
2. Bagi siswa, harus sering membaca dan memahami makna Alquran, serta berusaha menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian Qur'ani.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memperbaiki kalimat pada item sehingga mendapatkan alat ukur yang semakin baik, menggunakan subyek penelitian dan tempat penelitian yang lebih banyak. Melakukan penelitian lanjutan dengan variabel pergaulan dan atau lingkungan. Karena pergaulan dan atau lingkungan ikut andil dalam perilaku keagamaan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chaplin, James P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Charisma, Moh. Chadziq. 2010. *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2016. *Alquran dan Tafsirannya*. Kudus: Menara Kudus.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hernowo. 2013. *Quantum Reading (Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca)*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Ichwan, Mohammad Nor. 2015. *Belajar Alquran (Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Alquran Melalui Pendekatan Historis-Metodologis)*. Semarang: Rasail.
- Jalaluddin. 2014. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini dan Dali, Gulo. 2016. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Langgulong, Hasan. 2013. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rebert, Arthur S. dan Emily S. Reber. 2011. *The Penguin Dictionary of Psychology*. London: Penguin Books.
- Robertson, Roland. 2014. *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Membumikan Alquran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan.

- Sudarsono. 2014. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, M. Amin. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Thouless, Robert H. 2011. *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Redaksi. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2012. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Al-Ma'arif.
- Warsono, Wirawan. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

## LAMPIRAN



**Lampiran 1**

**Kisi-kisi Angket  
Tentang Variabel Intensitas Membaca Alquran**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item		Total	
			Positif	Negetif		
Intensitas Membaca Alquran	Rutinitas membaca Alquran	1. Pembiasaan/ Frekuensi	1	2	2	
	Adab	1. Keadaan Suci	3	4	2	
		2. Tartil	5, 6	7	3	
		3. Memahami kandungan	8	9	2	
	Keadaan Pembaca	1. Semangat	10, 11	12	3	
		2. Kondisi kesehatan	13	14	2	
		3. Lingkungan sekitar	15, 16, 17	18, 19, 20	6	
	<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>9</b>	<b>20</b>

**Lampiran 2**

**ANGKET**  
**TENTANG VARIABEL INTENSITAS MEMBACA ALQURAN**

---

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

NAMA : .....

ASAL SEKOLAH : .....

UMUR : .....

JENIS KELAMIN : .....

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Jumlah angket sebanyak 18 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 4 pilihan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:
  - S : Selalu
  - SR : Sering
  - KD : Kadang-kadang
  - TP : Tidak Pernah
4. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 18.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
7. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.
8. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

**ANGKET**  
**TENTANG VARIABEL INTENSITAS MEMBACA ALQURAN**

No	Pernyataan	S	SR	KD	TP
1	Apakah setiap selesai shalat lima waktu anda membaca Alquran?				
2	Apakah karena kegiatan sekolah, anda jadi tidak membaca Alquran?				
3	Apakah setiap akan membaca Alquran, anda berwudhu dahulu?				
4	Apakah anda membaca Alquran bukan di tempat-tempat suci seperti rumah atau masjid?				
5	Apakah anda membaca Alquran dengan perlahan?				
6	Apakah anda membaca Alquran dengan cepat agar cepat selesai?				
7	Apakah anda membaca Alquran sesuai dengan tanda baca?				
8	Apakah anda hanya membaca ayat Alquran tanpa membaca arti atau terjemahan ayat tersebut?				
9	Apakah anda menanyakan ke ahli jika anda tidak paham maksud terjemahan ayat?				
10	Apakah anda ingin menambah jumlah bacaan setiap membaca Alquran?				
11	Apakah anda membaca Alquran dengan serius?				
12	Apakah anda ingin cepat selesai membaca Alquran karena ingin melakukan kegiatan lain?				
13	Apakah ketika merasa badan kurang fit, anda tetap membaca Alquran?				
14	Apakah anda memilih tidur daripada membaca Alquran karena lelah beraktivitas?				
15	Apakah anda tetap membaca Alquran baik ada atau tidak orang tua di rumah?				
16	Ketika acara televisi seru, apakah anda lebih memilih membaca Alquran?				

17	Apakah ketika sedang ada acara keluarga, anda tetap membaca Alquran?				
18	Apakah anda membaca Alquran hanya ketika disuruh orang tua?				
19	Apakah anda tidak membaca Alquran ketika listrik mati?				
20	Apakah anda tidak membaca Alquran karena banyak tugas?				

**Lampiran 3**

**Kisi-kisi Angket  
Tentang Variabel Perilaku Keagamaan**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item		Total
			Positif	Negetif	
Perilaku Keagamaan	Ibadah	1. Mejalankan sholat	1, 2	3	3
		2. Berdoa	4, 7	5, 6	4
	Akhlak	1. Akhlak kepada orangtua	8, 9, 12	10, 11, 13	6
		2. Akhlak kepada guru	14	15, 16	3
		3. Akhlak kepada teman	17, 19	18, 20	4
	<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>10</b>

**Lampiran 4**

**ANGKET  
TENTANG VARIABEL PERILAKU KEAGAMAAN**

---

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

NAMA : .....

ASAL SEKOLAH : .....

UMUR : .....

JENIS KELAMIN : .....

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Jumlah angket sebanyak 18 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 4 pilihan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:
  - S : Selalu
  - SR : Sering
  - KD : Kadang-kadang
  - TP : Tidak Pernah
4. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 18.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
7. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.
8. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

**ANGKET**  
**TENTANG VARIABEL PERILAKU KEAGAMAAN**

No	Pernyataan	S	SR	KD	TP
1	Apakah anda tidak meninggalkan shalat lima waktu karena kegiatan sekolah?				
2	Apakah ketika sedang perjalanan, anda mengerjakan shalat?				
3	Apakah saat sakit, anda tidak melaksanakan shalat?				
4	Apakah setelah shalat anda berdoa?				
5	Karena makanan enak, apakah anda lupa untuk berdoa?				
6	Apakah anda tidak sempat berdoa sebelum tidur karena terlalu mengantuk?				
7	Apakah anda berdoa setiap akan belajar?				
8	Apakah anda mendoakan orang tua setelah shalat?				
9	Apakah anda tetap mendoakan orangtua baik masih hidup atau sudah meninggal?				
10	Karena kegiatan sekolah atau tugas sekolah, apakah anda lupa mendoakan orang tua setelah shalat?				
11	Apakah anda tidak menuruti nasihat ibu bapak, karena mereka tidak berpengalaman dan mengerti masalah anda?				
12	Apakah anda berbicara dengan ibu bapak dengan kata yang sopan?				
13	Apakah anda memarahi ibu bapak ketika mereka salah dan membuat anda kesal?				
14	Apakah anda memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran?				
15	Apakah anda mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran?				
16	Apakah anda menggambar atau tidur saat pelajaran berlangsung?				
17	Apakah anda mengajari teman ketika dia tidak paham pelajaran?				

18	Apakah anda menolak permintaan teman ketika dia minta tolong kepada anda?				
19	Apakah anda memaafkan kesalahan teman?				
20	Apakah anda memusuhi teman yang pernah berbuat salah?				



**Lampiran 5****JAWABAN RESPONDEN****UNTUK VARIABEL PERSEPSI SISWA TENTANG INTENSITAS MEMBACA ALQURAN**

No. Urut Responden	Item																				X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	1	2	3	5	2	5	3	4	4	3	5	5	4	3	2	4	4	<b>66</b>
2	5	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	<b>69</b>
3	4	3	3	2	4	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	2	3	<b>71</b>
4	2	2	4	3	5	3	2	4	4	5	3	4	4	4	5	2	3	3	2	3	<b>67</b>
5	5	2	3	2	5	2	2	5	3	1	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	<b>58</b>
6	4	5	3	2	4	4	5	3	4	2	4	4	3	2	4	5	4	3	4	3	<b>72</b>
7	4	5	2	1	1	4	2	4	2	5	1	3	5	1	3	4	2	3	4	4	<b>60</b>
8	3	2	5	2	4	1	3	1	2	5	3	2	2	3	4	3	1	4	3	5	<b>58</b>
9	3	2	4	3	3	3	5	3	2	2	5	3	1	3	2	3	2	4	5	4	<b>62</b>
10	3	2	2	4	2	2	5	3	5	1	3	2	4	2	5	1	3	5	3	5	<b>62</b>
11	4	4	3	3	2	5	2	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	4	<b>75</b>
12	5	2	2	5	4	5	2	4	3	2	3	3	3	3	5	5	2	2	4	3	<b>67</b>
13	2	2	1	3	4	2	4	4	3	1	4	2	4	3	1	4	3	2	4	3	<b>56</b>
14	1	4	2	4	5	1	4	4	4	1	3	5	4	3	4	3	1	3	2	4	<b>62</b>
15	1	2	1	2	3	5	2	3	2	5	2	2	5	4	4	2	4	3	2	2	<b>56</b>

16	3	4	1	5	3	2	4	1	2	5	4	3	2	1	4	3	1	3	3	4	<b>58</b>	
17	3	2	5	4	4	5	3	2	2	4	3	3	3	2	4	5	2	3	3	5	<b>67</b>	
18	2	3	4	5	2	3	5	4	3	2	3	4	3	2	5	4	2	3	5	2	<b>66</b>	
19	4	3	2	2	4	4	1	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	<b>60</b>	
20	2	4	2	3	5	4	4	3	5	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	2	<b>70</b>
<b>Jumlah</b>																				<b>1282</b>		
<b>Rata-rata</b>										<b>1282</b>										<b>64,10</b>		
										<u>20</u>												

**Lampiran 6****JAWABAN RESPONDEN**

**UNTUK VARIABEL PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN**

No. Urut Responden	Item																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	3	3	3	3	5	5	4	2	4	3	3	5	5	4	3	2	4	4	<b>70</b>
2	5	2	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	5	4	3	4	5	5	3	4	<b>72</b>
3	4	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	3	5	3	<b>76</b>
4	2	2	2	2	5	5	4	3	4	3	2	3	5	4	5	2	5	4	5	3	<b>70</b>
5	5	2	4	3	2	1	4	3	1	3	3	4	5	2	4	3	4	3	2	5	<b>63</b>
6	4	5	3	3	3	2	4	5	5	3	3	5	3	5	4	5	4	5	4	3	<b>78</b>
7	4	5	3	4	3	2	5	4	2	3	5	2	5	1	3	4	2	3	4	5	<b>69</b>
8	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	5	4	3	5	<b>67</b>
9	3	2	3	3	4	5	4	4	3	3	4	2	5	3	2	3	2	4	5	5	<b>69</b>
10	3	2	2	4	2	2	5	3	5	4	3	2	4	2	5	5	3	5	5	5	<b>71</b>
11	4	4	3	3	2	5	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	<b>80</b>
12	5	2	4	3	1	3	2	4	4	3	4	5	3	3	5	5	5	4	4	3	<b>72</b>
13	2	2	4	2	4	3	2	2	4	4	5	2	4	3	2	4	3	2	4	3	<b>61</b>
14	1	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	3	2	5	<b>67</b>
15	1	2	4	5	2	3	3	5	3	2	4	5	5	4	4	2	4	3	2	2	<b>65</b>
16	3	4	5	4	2	3	5	2	5	1	3	5	2	1	4	3	4	3	5	4	<b>68</b>
17	3	2	4	3	5	5	3	4	2	3	4	3	3	5	4	5	2	3	5	5	<b>73</b>
18	2	3	4	4	5	5	4	2	1	3	3	3	3	2	5	4	5	5	5	2	<b>70</b>

19	4	3	5	3	5	1	3	2	4	2	5	1	4	3	4	3	5	3	5	4	<b>69</b>
20	2	4	2	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	<b>75</b>
<b>Jumlah</b>																				<b>1405</b>	
<b>Rata-rata</b>		$\frac{1405}{20}$																		<b>70,25</b>	

**Lampiran 7****DATA ANALISIS DESKRIPTIF****Pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan****Statistics**

	Intensitas membaca Al-Qu'ran	Perilaku keagamaan
N	20	20
Valid		
Missing	0	0
Mean	64.10	70.25
Std. Error of Mean	1.267	1.054
Median	64.40 <sup>a</sup>	69.83 <sup>a</sup>
Mode	58 <sup>b</sup>	69 <sup>b</sup>
Std. Deviation	5.665	4.711
Variance	32.095	22.197
Skewness	.198	.178
Std. Error of Skewness	.512	.512
Kurtosis	-1.036	.188
Std. Error of Kurtosis	.992	.992
Range	19	19
Minimum	56	61
Maximum	75	80
Sum	1282	1405

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tabel Frekuensi**

### Intensitas membaca Alquran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	2	10.0	10.0	10.0
	58	3	15.0	15.0	25.0
	60	2	10.0	10.0	35.0
	62	3	15.0	15.0	50.0
	66	2	10.0	10.0	60.0
	67	3	15.0	15.0	75.0
	69	1	5.0	5.0	80.0
	70	1	5.0	5.0	85.0
	71	1	5.0	5.0	90.0
	72	1	5.0	5.0	95.0
	75	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

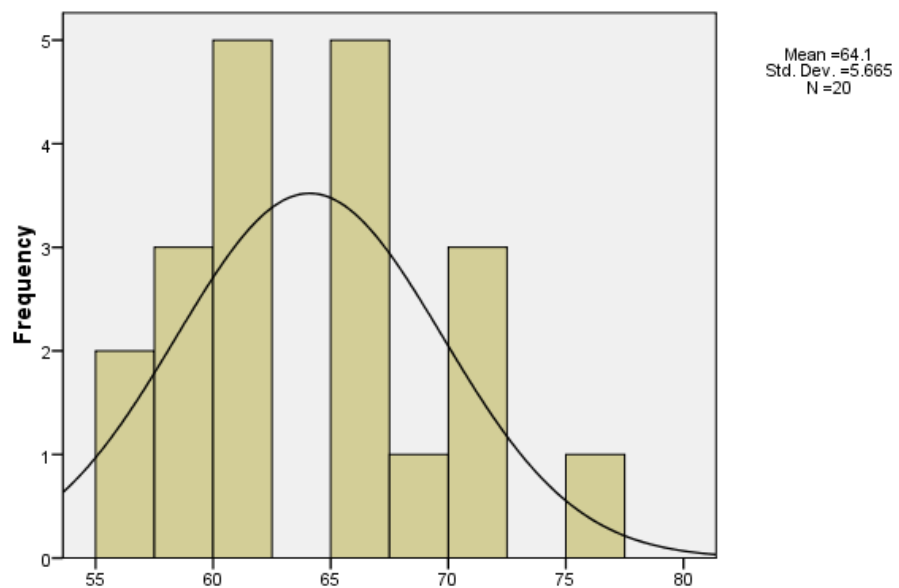
### Perilaku keagamaan

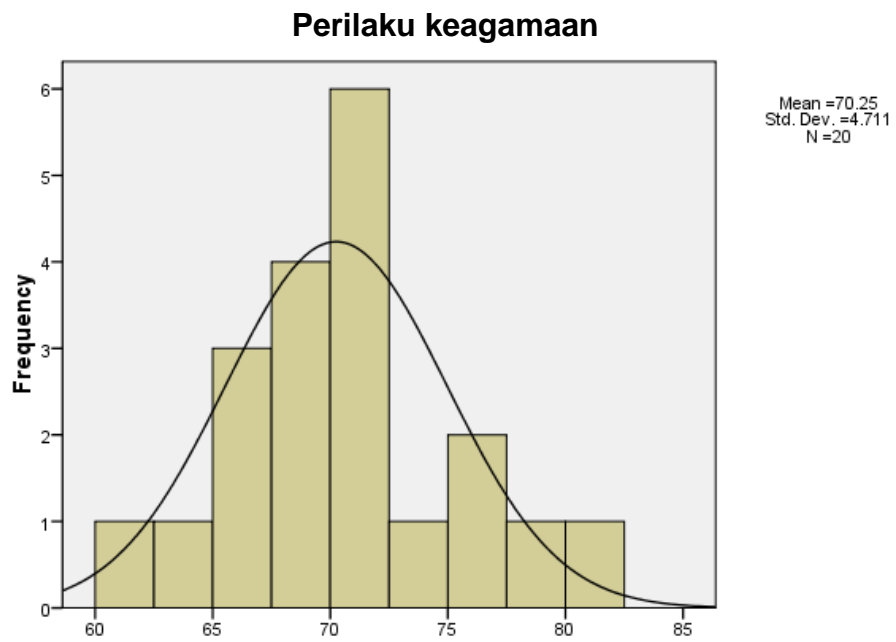
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	5.0	5.0	5.0

63	1	5.0	5.0	10.0
65	1	5.0	5.0	15.0
67	2	10.0	10.0	25.0
68	1	5.0	5.0	30.0
69	3	15.0	15.0	45.0
70	3	15.0	15.0	60.0
71	1	5.0	5.0	65.0
72	2	10.0	10.0	75.0
73	1	5.0	5.0	80.0
75	1	5.0	5.0	85.0
76	1	5.0	5.0	90.0
78	1	5.0	5.0	95.0
80	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

## Histogram

### Intensitas membaca Alquran





**Perilaku keagamaan**



**Lampiran 8**

**DATA ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL**  
**UJI NORMALITAS**

**Pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas membaca Al-Qu'ran	20	64.10	5.665	56	75
Perilaku keagamaan	20	70.25	4.711	61	80

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Intensitas membaca Al-Qu'ran	Perilaku keagamaan
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	64.10	70.25
	Std. Deviation	5.665	4.711
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.145	.121
	Positive	.145	.121
	Negative	-.131	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797	.931
a. Test distribution is Normal.			

**Lampiran 9****UJI HOMOGENITAS****Pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan****Test of Homogeneity of Variances**

Intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.431	1	38	.127

**ANOVA**

Intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	378.225	1	378.225	13.933	.001
Within Groups	1031.550	38	27.146		
Total	1409.775	39			

**Lampiran 10****UJI HIPOTESIS (UJI T)****Pengaruh intensitas membaca Alquran terhadap perilaku keagamaan****Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Intensitas membaca Alquran	20	64.10	5.665	1.267
	Perilaku keagamaan	20	70.25	4.711	1.054

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95 Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.431	.127	3.733	38	.001	-6.150	1.648	-9.485	-2.815
	Equal variances not assumed			3.733	36.778	.001	-6.150	1.648	-9.489	-2.811

Lampiran 11

**DOKUMENTASI PENELITIAN**







**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01330 / FAI / 05 / A.6-III/ V / 39 / 18  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Andi Rafiqah Bachri P**  
Nim : 105 19 2092 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP ISLAM TERPADU AL-FIKRI MAKASSAR"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 28 Syaban 1439 H  
14 Mei 2018 M.

Dekan

  
**Drs. H. Mewardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: [lp3m@umh.ac.id](mailto:lp3m@umh.ac.id)



Nomor : 1047/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018  
 Lamp : I (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Ramadhan 1439 H  
 16 May 2018 M

Kepada Yth,  
 Bapak / Ibu Bupati Pinrang  
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
 di -  
 Pinrang

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor. 01341/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 16 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANDI RAFIQAH BACHRI P.  
 No. Stambuk : 10519209214  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL QURAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP ISLAM TERPADU AL FIKRI MAKASSAR**

Yang akan di laksanakan pada tanggal 28 Mei s/d 280 Juli 2018

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khaeran katsziraa.

أنته

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
 NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6782/S.01/PTSP/2018  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
 Ketua Yayasan Miftahul Jannah Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1075/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 21 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI RAFIQAH BACHRI P.**  
 Nomor Pokok : 10519209214  
 Program Studi : Pend. Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL QURAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP ISLAM TERPADU AL FIKRI MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 Mei s/d 28 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 22 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu





**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
  2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
  3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
  4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
-



**SMP ISLAM TERPADU  
AL-FIKRI MAKASSAR**

Jl. Kemuliaan ETP Blok D Kel. Tamalatea Kei. Tamalatea Kota Makassar 90245 Tlp. 0411-526741, 0411-299 875174



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN PENELITIAN**  
**Nomor.080/SMP-IT AF/V/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekoah SMP IT AL-Fikri Makassar menerangkan bahwa :

**Nama** : Andi Rafiqah Bachri P  
**NIM** : 10519209214  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Pekerjaan** : Mahasiswa (S1)  
**Alamat** : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP IT AL-FIKRI Makassar pada 28 Mei s/d 28 Juli 2018 dengan judul Penelitian :

**“PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR’AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP IT AL-FIKRI MAKASSAR”**

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Juli 2018  
Kepala SMP IT AL-FIKRI

Muhtadiyah Mustafa, S.S.

## Lampiran 12

### RIWAYAT HIDUP



**ANDI RAFIQAH BACHRI P**, lahir di Makassar pada tanggal 4 Juni 1996. Beragama Islam dan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Andi Muh. Bachri Pamauri dengan Ibu Andi Fahirah Hamid. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Bung Makassar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 18 Makassar dan tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 3 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH MAKASSAR), Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Strata I (S1).